

BAB II

BIOGRAFI KYAI HASAN MUKMIN

A. Genealogi Kyai Hasan Mukmin

Kyai Hasan Mukmin adalah putra seorang ulama besar di Yogyakarta yang memimpin tarekat Qadariyah wa Naqsyabandiyah. Ayahnya adalah Haji Mohammad Kassin Mukmin Surakarta. Dia datang ke daerah Sidoarjo kemudian pindah ke Malang di mana ia menjadi kepala pesantren populer Pakisaji. Kyai Hasan Mukmin diasuh oleh Tatroeno dan istrinya Mbok Sebloe atau Badoer, keluarga petani di desa Getak-pesantren, yang terletak di Kabupaten Muntilan, Karesidenan Kedu, Jawa Tengah. Kyai Hasan Mukmin diperkirakan lahir pada tahun 1854 M dan merupakan anak satu-satunya. Nama panggilan kecilnya adalah Sebloe, seperti namaibu asuhnya. Ketika menginjak dewasa ia dipanggil Durrachman hingga kemudian ia kembali dipanggil dengan nama Hasan Mukmin. Ia menikah dengan seorang perempuan asal Sidoarjo yang dikenal dengan nama Mbok Kassin Mukmin atau Mbok Markamah. Dari pernikahan dengan Mbok Markamah, Kyai Hasan Mukmin dikaruniani tujuh orang anak. Mereka adalah: Kassin, Imam Widajat, Markamah, Martijah, Jatmoenah atau Tjepik, Jateni, dan Samainah.¹ Menurut penemuan pak Dukut

¹ Dukut Imam Widodo, *Sidoarjo Tempo Doeloe* (Surabaya: Dukut Publishing, 2013), 211.

fatwa haram terhadap tindakan *Saikerei*⁵ (Sikap membungkukkan badan sembilan puluh derajat menghadap ke arah tokyo untuk menghormat kepada Kaisar Hirohoto dan ketaatan pada Dewa Matahari Amaterasu Omikami). Keadaan semakin memanas ketika di serukannya “Resolusi Jihad”⁶ pada tahun 1945. Kyai Hasan Mukmin muncul membawa sebuah laskar yang diberi nama **Laskar Suro Diro Joyo Jyaningrat**. Nama laskar ini diambil dari filosofi Jawa “SURO DIRO JOYO JAYANINGRAT LEBUR DHENING PANGASTUTI” yang artinya: Semua Keberanian, Kekuatan, Kejayaan, dan Kemewahan yang ada di dalam diri manusia akan dialahkan oleh Kebijakan, Kasih Sayang, dan Kebaikan yang ada di sisi lain dari manusia itu sendiri.⁷

Sebagai seorang ulama ia merasa terpanggil oleh seruan KYAI Hasyim Asy’ari dalam *Resolusi Jihad* dan orasi pembakar semangat oleh seorang pemuda bernama Sutomo atau yang lebih dikenal dengan Bung Tomo, yaitu “**Rawe-rawe Rantas, Malang-malang Tuntas**”. Namun karena usia yang tidak lagi muda, ia

⁵Pada 1942, Kyai Hasyim Asy’ari beserta beberapa santri ditahan karena melakukan penolakan pada kebijakan *Seikerei* yang merupakan suatu kewajiban bag rakyat Indonesia kala itu. *Seikerei* ii dilakukan dengan membungkuk ke arah Tokyo setiap pukul 07. 00 pagi. Dikutip dari tulisan Joko Sadewo, “Hasyim Asy’ari Disiksa Jepang hingga Jarinya patah (bagian 2)” dalam <http://m.republika.co.id/berita/nasional/politik/14/11/10/nesyfa-hasyimasyari-disiksa-jepang-hingga-jarinya-patah-bagian-2> (Diakses pada 5 April 2017).

⁶Perlawanan yang tak pernah padam oleh KH. Hasyim Asy’ari terus berlanjut hingga muncullah fatwa *Resolusi Jihad*, yang menyeru seluruh elemen bangsa khususnya umat Islam untuk membela NKRI dan melawan sekutu yang diboncengi NICA Belanda. Dikutip dari Zainul Milal Bizawie, *Lakar Ulama-Santri dan Resolusi Jihad : Garda Depan*, (Tangerang: Pustaka Compass, 2014), 297.

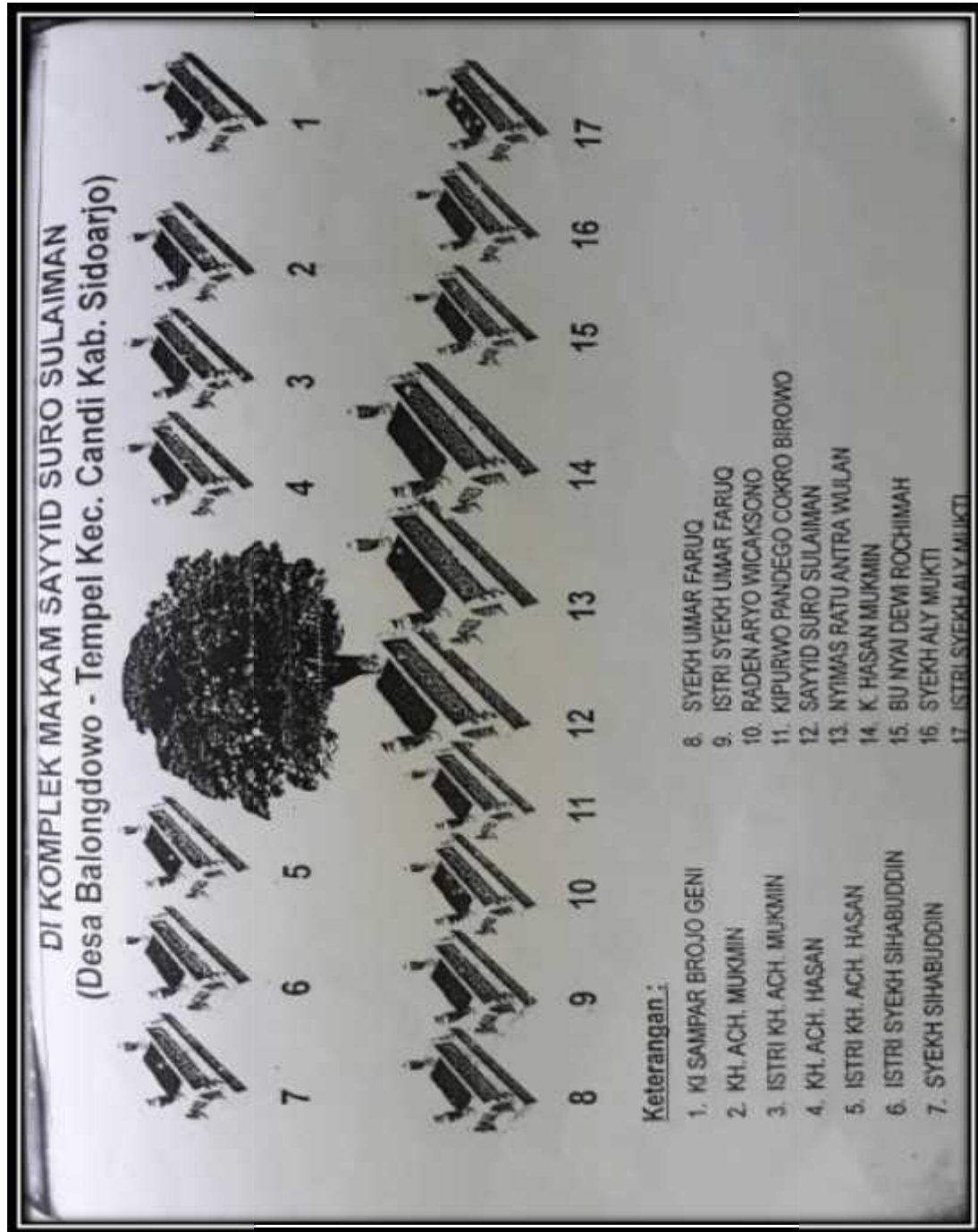
⁷Muhammad Musyrifin, “Sejarah Perjuangan Kyai Hasan Mukmin” dalam <http://www.bumiaji.pranatagama.com/sejarah-perjuangan-kyai-hasan-mukmin/> (Diakses pada 7 Januari 2017).

Mudzakir bin Sayid Syarif Abdurrohman bin Sayid Syarif Sulaiman Al Baghdadi/ Sayyid Suro Sulaiman/ Ki Ageng Suropati Balongdowo Candi Sidoarjo. Kompleks makam ini terpisah dengan makam umum. Dalam kompleks tersebut terdapat 17 makam, diantaranya yaitu:

1. Sayyid Suro Sulaiman RA.
2. Nyimas Ratu Antra Wulan
3. Syaikh Alu Mukti RA.
4. Istri Syaikh Aly Mukti
5. Syaikh Syihabuddin RA.
6. Istri Syaikh Sihabuddin
7. Syaikh Umar Faruq RA.
8. Istri Syaikh Umar Faruq
9. Kyai Achmad Hasaan RA.
10. Istri Kyai Achmad Hasaan
11. Kyai Achmad Mukmin RA.
12. Istri Kyai Achmad Mukmin
13. Kyai Hasan Mukmin
14. Istri Kyai Hasan Mukmin (bu Nyai Dewi Rochimah)
15. Ki Purwo Pandego Cokro Birowo
16. Raden Aryo Wicaksono
17. Ki Sampar Brojoghini

Makam Kyai Hasan Mukmin bersebelahan bersama istrinya berada tepat di samping kanan Istri Sayyid Suro Sulaiman, Nyimas Ratu Antra Wulan.

11



¹¹Diambil dari buku pegangan juru kunci, Abdul Manaf.

Kompleks makam ini memiliki juru kunci bernama Abdul Manaf yang diamanahi oleh Kyai penemu makam tersebut untuk menjaga dan merawat makam. Beliau bertugas menjawab dan menunjukkan apa yang ingin diketahui para peziarah yang mayoritas adalah para kyai dan santri-santrinya. Kebanyakan peziarah berasal dari daerah Mojokerto, Jombang dan Malang.

Penemu makam tersebut adalah Kyai Amiruddin yang mengasuh Pondok Sabilur Rosyad di Sidoarjo, sedangkan yang menentukan nama-nama yang bersangkutan adalah muridnya, Kanjeng Raden Tumenggung Kyai Mukhammad Musyrifin Pujo Reksobudoyo, S. Pd, salah seorang Bupati Sepuh Keraton Surakarta yang bermukim di Malang. Makam Kyai Hasan Mukmin di Balongdowo ini juga telah diakui oleh Bupati Sidoarjo sehingga pendapat terkuat mengenai makam Kyai Hasan Mukmin di Sidoarjo adalah di Balongdowo ini.¹²

Pendapat lain yang menyebutkan bahwa makam beliau ditemukan di dekat sungai Bengawan Solo¹³, kemudian di lereng Gunung Gampingan Malang¹⁴, telah dikonfirmasi oleh Ustadz Musyrifin bahwa Hasan Mukmin yang dikatakan dari Berangkal dan merupakan guru Raden Mas Ontowiryo Pangeran Diponegoroitu adalah Hasan Mukmin yang berbeda, karena tidak cocok tahun kematian dan masanya.

¹²Abdul Manaf, *Wawancara*, 23 Februari 2017

¹³Ajudan LA, "Makam Kyai Khasan Mukmin" dalam <http://langenharjan.blogspot.co.id/2011/09/makam-kyai-mukmin.html?m=1>(Diakses pada Tanggal 23 Oktober 2016).

¹⁴Banialkahfi, "Kisah-kisah yang Terabaikan" dalam <http://hasanmukmin.blogspot.co.id/2010/02/kyai-hasan-mukmin.html?m=1>

Pendapat selanjutnya mengatakan bahwa Hasan Mukmin dimakamkan di daerah Plumbungan, Sukodono. Hal ini didasarkan pada ikhtiar seorang ulama' sepuh dari Mojokerto, Kyai Munasim yang dijuluki sebagai Kyai terbang karena selalu berkelana. Beliau mengatakan bahwa salah satu warga yang bertempat di dekat makam adalah *dzurriyah*¹⁵ dari Kyai Hasan Mukmin. Namun yang bersangkutan mengatakan bahwa makam tersebut masih *ikhtilaf*¹⁶. Masih diragukan kebenarannya, karena letaknya juga bercampur dengan masyarakat sekitar atau di area tempat pemakaman umum.¹⁷

Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa makamnya terletak di daerah Ponorogo. Hal ini didasarkan pada keterangan dari seorang Kyai di Ploso, Krembung. Beliau adalah Kyai Anas pemegang Pondok Pesantren As-Sadzili yang mengaku masih memiliki garis keturunan dengan beliau.¹⁸ Dari semua makam tersebut, setiap makam selalu didatangi oleh beberapa peziarah yang menganggap Kyai Hasan Mukmin adalah seorang Waliyullah dan guru besar.

¹⁵Kata *dzurriyah* berasal dari kata kerja *dzara* artinya mencipta dan berarti juga membanyakan. Atau bisa jadi di ambil dari kata kerja *dzara* artinya terbang dan mencecer. Atau boleh bisa di ambil dari kata *dzarara* artinya anak-anak kecil. Kata *dzurriyah* di pergunakan untuk arti anak-anak dan keturunan hingga hari kiamat, tidak terbatas hanya pada anak langsung. (Tambahkan penulisnya). Kekasih allahswt, "Dzurriyah Rasulullah SAW" Dalam <http://yasyim.blogspot.co.id/2013/08/dzurriyah-keutamaan-kekhususan.html?m=1> (Diakses 03 Maret 2017)

¹⁶Ikhtilaf menurut bahasa adalah perbedaan paham (pendapat). Ikhtilaf berasal dari bahasa Arab yang asal katanya adalah : khalafa- yakhlifu-khilafan (يَخْلَفُ - خلف), maknanya lebih umum daripada al-dhiddu (الذئد), sebab setiap hal yang berlawanan: al diddain (الضدين), pasti akan saling bertentangan (mukhtalifan - مختالف). Ikhtilaf menurut istilah adalah berlainan pendapat antara dua atau beberapa orang terhadap suatu subyek (masalah) tertentu, baik berlainan itu dalam bentuk tidak sama ataupun bertentangan secara deamitral. Jadi yang dimaksud ihtilaf adalah tidak samanya atau bertentangannya penilaian (ketentuan) hukum terhadap satu obyek hukum. Ilda Hayati, "Ikhtilaf (Perbedaan Pendapat Ulama) dalam Hukum Islam" Dalam <http://ildahayati.com/2015/04/26/ikhtilaf-perbedaan-pendapat-ulama-dalam-hukum-islam/> (Diakses pada Tanggal 03 Maret 2017).

¹⁷Nawawi A. Manan, *Wawancara*, Sidoarjo, 02 Maret 2017.

¹⁸Ibid.,

Pemerintah Hindia Belanda saat itu mempublikasikan bahwa Kyai Hasan Mukmin sudah dibunuh beserta dengan keluarganya, agar warga sisa-sisa pemberontakan jatuh semangat juangnya. Belanda terus mencari dan mengejar orang-orang yang terlibat dalam pemberontakan tersebut karena khawatir akan pemberontakan susulan dari warga. Kekhawatiran itu diberitakan pada tahun 1910 seperti berikut:

Saya punya cukup senapan dan senjata dari beragam jenis. Kalau orang-orang pribumi berusaha memberontak kembali seperti kali terakhir di Gedangan, saya bisa memasok banyak teman saya dengan senjata-senjata itu.¹⁹ (*Engelsh Maleish-Hollandsch ... Samenspraken en Woordenlijst*, sekitar 1910)

Banyaknya makam yang ditemukan, menurut penuturan beberapa tokoh adalah upaya dari santri-santrinya untuk menyelamatkan gurunya. Sehingga banyak santri yang berusaha menyelamatkan gurunya dengan mengaku bahwa dirinyalah Hasan Mukmin.

B. Riwayat Pendidikan Kyai Hasan Mukmin

Kyai Hasan Mukmin merupakan seorang santri *kalong*²⁰ yang selain belajar juga berprofesi sebagai pedagang alas tenun dan mengobati orang sakit (tabib). Karena kemampuannya inilah ia menjadi terkenal. Ia merantau ke

¹⁹Michael Laffan, *Sejarah Islam Nusantara*, terj. Indi Aunullah dan Rini Nurul Badriyah (Yogyakarta: PT Betang Pustaka, 2015), 196.

²⁰Santri kalong adalah orang yang berada di sekitar pesantren yang ingin menumpang belajar di pondok pada waktu-waktu tertentu. Istilah santri kalong ini di gunakan untuk seorang yang nyantri (belajar) secara nomaden, tidak menetap. Santri Bantat, “*Arti dan Makna Santri*” dalam <http://santri-bantat.blogspot.co.id/2010/08/arti-dan-makna-santri.html?m=1> (Diakses 28 Februari 2017).

Semarang dan Pekalongan hingga bertemu dengan Kyai Krapyak. seperti yang tertulis dalam laporan dari wakil Snouck Hurgronje, G. A. J Hazeu (1870-1929) dalam buku Sejarah Islam Nusantara²¹

Hasan Mukmin digambarkan orang-orang setempat semula adalah pedagang alas tenun dengan pekerjaan sambil mengobati. Dilahirkan di Magelang, pada mulanya ia merantau ke Semarang dan Pekalongan, tempat diabetemu Kyai Krapyak.

Kyai Krapyak yang dimaksud adalah Kyai Ngabdurrasul yang mempunyai sebuah pondok di Desa Krapyak, Semarang. Kyai Hasan Mukmin mondok di pesantrennya dan belajar banyak tentang ajaran *Tasawuf Jawa*.²² Corak daritasawuf pada abad ke 19 lebih dekat dengan istilah tarekat. Dengan latar belakang keluarga yang menganut tarekat, tidak heran jika Kyai Hasan Mukmin memperdalam pengetahuannya di Krapyak ini. Ia belajar dengan serius kepada Kyai Haji Ngabdurrasul.

Ajaran yang dipelajari oleh Kyai Hasan Mukmin diantaranya adalah ajaran *Ramalan Joyoboyo*²³ tentang munculnya *Heru Cakra sebagai Ratu Adil* yang akan memimpin kerajaan dan mewujudkan kemakmuran bagi rakyat

²¹Laffan, *Sejarah Islam Nusantara*, 197.

²²Tasawwuf Jawa merupakan suatu praktek keagamaan (tasawwuf) yang terangkum dalam budaya masyarakat Jawa. Tokoh yang menjadi landasan ajaran ini adalah Sunan Kalijaga dan Syech Siti Jenar. Dapat dilihat pada blog Paku Nusantara "*Tasawwuf, Tasawwuf Jawa (Kejawen Islam)*" dalam <http://pakunusantara.wordpress.com/tasawwuf> (Diakses pada 1 April 2017). Ajaran Tasawuf Jawa dapat dilihat pada tulisan Mashudi Antoro, "*Tasawwuf Jawa*" dalam <http://oediku.wordpress.com/2015/07/02/tasawwuf-jawa/> (Diakses pada 2 April 17). Buku-buku yang memuat tentang ajaran-ajarannya juga banyak diterbitkan oleh penerbit Tan Khoen Swie, Kediri.

²³Jongko Joyoboyo atau Ramalan Joyoboyo adalah ramalan dalam tradisi Jawa yang salah satunya dipercaya ditulis oleh Jayabaya, raja Kerajaan Kediri. Ramalan ini dikenal pada khususnya di kalangan masyarakat Jawa. Dalam ramalan ini dikatakan bahwa kelak akan ada Ratu Adil atau seorang Raja yang membebaskan rakyat dari penderitaan. Dalam Islam Ratu Adil ini dikatakan sebagai Imam Mahdi. Dalam Wikipedia, "Ramaln Jayabaya" Dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ramalan_Jayabaya (Diakses pada Tanggal 02 Februari 2017).

Tanah Jawa. Ajaran ini yang kemudian menjadi cukup berpengaruh bagi kehidupannya di masa mendatang. Kyai Hasan Mukmin juga mendalami ilmu yang mengandung unsur mistik dalam tarekat *Qadariya wa Naqsyibandiyah*. Hal ini memungkinkan menguasai ilmu kekebalan tubuh tau hal-hal mengenai kebatinan dan ghaib.²⁴

Pada akhir 1870-an, ia terus melanjutkan perjalanan ke bagian Timur Tanah Jawa sambil berjualantikar. Di sana ia melakukan kontak dengan berbagai macam orang, seperti pedagang, tukangdan petani yang berbagi pandangan dunia umum. Pengalamanmemperluas pemahamannya tentang kehidupan ekonomi dan agama Jawa kontemporer. Mukmin mengunjungisejumlah kyai terkemuka di pesantren mereka di wilayah Surabaya, mendapatkan agamapengetahuan dan pengalaman, dan menjadi murid dari Kyai Haji Idris alias MohamadNgaidi di pesantren di desa Tirim di Kabupaten Mojokerto.²⁵

Sekitar tahun 1874, Mukmin pindah ke desa Kemangsen, Krian, Kabupaten Sidoarjo untuk menjadi murid dariJenal Mohamad Ngabidin yang adalah seorang penghulu atau pejabat masjid senior. Di sana iamulai berlatih sebagai dukun untuk pertama kalinya. Kyai Hasan Mukmin dikenal sebagai seorang santri yang pintar dan salih. Dengan kepintarannya, ia bisa membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan pertolongannya, dan dengan kesalihannya

²⁴Widodo, *Sidoardjo Tempoe Doeloe*, 202.

²⁵M. R. Fernando “, The Trumpet Shall for Rich Peasants: Kassin Mukmin’s Uprisingin Gedangan East Java 1904,” *Journal Southeast Asian Studies, International Bibliography of The Social Sciences*, Singapore: National University of Singapore Pushising Online (1995), 258.

kepada para pendatang yang memerlukan, menambah kemasyhurannya. Michael

Laffan mengungkapkan dalam bukunya :

Dia tidak mengajarkan teks apapun atau ajakan tarekat dalam arti formal, tetapi azimat-azimatnya semakin dihargai oleh para petani, pedagang kecil, dan nelayan. Seiring berlalunya waktu, kemasyhurannya menjadikannya titik pusat yang masuk akal bagi orang-orang yang memiliki keluhan. Pada tahun 1903, Kyai Krapyak memberi tahu bahwa dirinya akan memiliki peran dalam sebuah Negara yang segera didirikan oleh Sang Mahdi.²⁹

Ia terus berkelana mencari ilmu hingga kemudian menikah dengan perempuan yang berasal dari Desa Panjunan, Gedangan, Sidoarjo dan menetap di Desa Sumantoro sekitar tahun 1890. Disini ia membangun rumah sederhana tidak jauh dari pintu air botokan. Karirnya sebagai dukun membuat kemajuan yang baik. Banyak nelayan lingkungan setempat dan pemilik tambak (kolam ikan) mengunjunginya mencari jasa untuk meningkatkan tangkapan ikannya. Sementara petani lokal mencari perlindungan untuk tanaman mereka dan pedagang mencaribantuannya untuk menghilangkan persaingan.

Reputasi Kyai Hasan Mukmin sebagai tokoh agama dengan kekuatan yang luar biasa tumbuh melampaui batas-batas desa. Ia melanjutkan dakwahnya dengan melakukan praktek pengobatan dan memberikan pegangan berupa azimat-azimat sesuai dengan kebutuhan, disamping ia juga mendapat hasil dari tanaman di depan rumahnya dan dari zakat fitrah para dermawan. Petani yang telah dibantu membayarnya bagian dari tanaman mereka sekitar 2 hingga 10%. Pemilik kolam ikan membawakan nyaikan dan pedagang membayarnya dengan

²⁹Ibid., 198.

uang. Dia sangat di segani oleh pengikutnya, yang memberinya gelar Kyai dan memberinya sebuah rumah untuk dibangun.³⁰

Pada tahun 1890, Kyai Haji Ngabdurasul dari Krapyak mengunjunginya, berharap dan memberinya dorongan agar memiliki peran yang lebih besar lagi sebagai pemimpin agama. Kyai Ngabdurrasul menjelaskan bagaimana keadaan masyarakat di sekitar yang tertindas dan mendapat banyak penekanan dari pemerintah kolonial Belanda. Tidak hanya itu, orang-orang pribumi sendiri bahkan menyalahgunakan kekuasaannya untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya meski harus merampas hak-hak saudara sebangsanya. Muncullah dalam diskusi tersebut gagasan milenarian³¹ Islam yang terwujud dalam suatu penjelmaan Ratu Adil atau dalam Islam dikatakan Imam Mahdi yang akan memberitakan suatu tatanan baru, membebaskan rakyat dari kesengsaraan, menciptakan perdamaian dan kemakmuran. Diskusi tersebut tampaknya telah membuat kesan yang kuat pada Mukmin. Pada Agustus 1903, Kyai Ngabdurasul mengunjungi desa Samentoro sekali lagi mengungkapkan bahwa Kyai Mukmin adalah penjelmaan dari Imam Mahdi, hal itu semakin

³⁰Widodo, *Sidoardjo Tempoe Doeloe*, 200.

³¹Gerakan Milenarisme dan mesianisme ada secara laten dalam sejarah manusia. Sartono Kartodirdjo menerangkan Millenarisme sebagai wujud religi haraan yang muncul ketika manusia berada dalam kritis berat yang disertai kebingungan dan perasaan gelisah. Rakyat membutuhkan kepercayaan alternatif supaya bisa berharap akan era Zaman Emas, yang tak lain adalah kejayaan di era Tradisi masa lampau. Terangkum dalam Sartono Kartodirdjo, *Dinamika Rakyat Pedesaan Sebagai Sumber Daya Sosial Budaya: Sejak Indische sampai Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2005), 214-215.

membuatnya dikenal luas dan semakin memperbesar kepercayaan masyarakat terhadapnya.³²

Meskipun ia dihormati sebagai seorang guru agama yang bersahaja. Ia tidak membangun langgar atau pesantren di kompleks rumahnya karena dalam pandangan masyarakat sekitar, ia adalah orang yang sederhana, dan pintar.³³

Dukut Imam Widodo menggambarkan beliau dalam bukunya *Sidoardjo Tempoe Doeloe* bahwa :

Bagi para penganutnya dan juga murid-muridnya dan segenap keluarga, ia menyandang kedudukan tinggi sebagai guru agama ternama. Apabila di kota, ia disebut sebagai guru agama, maka di Desa-Desa ia diagungkan sebagai seorang Kyai terhormat.³⁴

C. Ajaran-ajaran Kyai Hasan Mukmin

Kyai Hasan Mukmin adalah seorang yang cukup kental ilmu tasawufnya. Beliau mendapat banyak pengetahuan tasawufnya di Krapyak. Ilmu ini membuatnya menjadi seorang ahli agama yang memahami keadaan masyarakat sekitar. Jadi, beliau tidak mengajarkan ilmu-agama dalam bentuk yang murni, namun langsung dicontohkan melalui kehidupan sehari-hari.³⁵

Kita tidak bisa mengingkari fakta, bahwa masyarakat lebih membutuhkan sesuatu yang dapat membantunya dalam menyelesaikan urusannya, mulai dari hal ekonomi hingga politik. Masyarakat Jawa lebih-lebih, siapapun, dari kalangan orang awam bahkan juga pejabat pemerintahan

³² Fernando “, The Trumpet Shall for Rich Peasants: Kassan Mukmin’s Uprisingin Gedangan East Java 1904,” *Journal Southeast Asian Studies, International Bibliography of The Social Sciences*, 259.

³³Orang pintar dalam pandangan masyarakat pada umumnya disebut dengan Dukun. Yang memberikan jimat, isyarat dan lain-lain. (Muhammad Musyrifin, *Wawancara*, 27 Februari 2017)

³⁴ Widodo, *Sidoardjo Tempoe Doeloe*, 201.

³⁵Muhammad Musyrifin, *Wawancara*, 27 Februari 2017

yang berpendidikan. Kebutuhan seperti ini yang juga dilayani oleh Kyai Mukmin sebagai orang pintar dimasanya. Bagaimanapun juga, budaya seperti ini, masih terus terjadi di masyarakat hingga saat ini.³⁶

Kyai Hasan Mukmin juga dekat dengan ilmu-ilmu Kejawen, sehingga banyak masyarakat Jawa sekitar yang mempercayakan diri untuk berguru kepadanya. Dalam melakukan sebuah pengajaran, ia tidak membangun sebuah pondok atau asrama bagi santrinya. Ia hanya menyediakan pekarangan rumahnya sebagai tempat pembelajaran.³⁷ Fakta ini berbeda dengan cerita yang beredar di masyarakat, yang mengatakan bahwa Kyai Hasan Mukmin merupakan seorang Kyai yang memimpin pondok pesantren yang lengkap dengan dengan masjidnya. Asumsi saya bahwa Belanda mencoba menutupi kenyataan tersebut untuk merendahkan sosok Kyai Hasan Mukmin. Karena disamping sebab kemarahannya adalah kompleks pesantren yang bermukim disana ratusan santri dan keluarganya, juga masjid yang digunakan oleh masyarakat sekitar untuk sebagai tempat peribadatan harus di bebaskan tanahnya tanpa ganti rugi begitu saja.³⁸

Dalam kajiannya, ia cenderung menjadi seorang yang bertugas meredakan kesedihan santri-santrinya yang berasal dari kalangan tani, pedagang dan buruh kebun. Ia lebih banyak menampung keluhan para penduduk atas lahan pertaniannya. Di pesantren, masyarakat beristirahat untuk melepas lelahnya. Tiap

³⁶Dukut Imam Widodo, *Wawancara*, Gresik, 29 Maret 2017.

³⁷Widodo, *Sidoarjo Tempo Doeloe*, 201

³⁸Djamil Soeherman, *Pejuang-pejuang Kali Pepe* (Bandung:Pustaka, 1984), 3. Telah dikonfirmasi oleh Nawawi A. Manan dalam *wawancara* di Sidoarjo dengan peneliti pada 2 Maret 2017.

Subuh, Ashar dan Maghrib diadakan pengajian umum. Tidak hanya itu, selain mengajarkan ilmu-ilmu agama, Kyai Hasan Mukmin juga mengajarkan ilmu bela diri atau silat dan sebagainya.

Diantara yang diyakini oleh Kyai Hasan Mukmin adalah ajaran mengenai Ramalan Joyoboyo. Hal ini erat sekali kaitannya dengan Kyai Krapyak, karna Kyai Krapyaklah yang mengatakan bahwa Kyai Hasan Mukmin merupakan seorang Imam Mahdi.

Berbagai ilmu ghaib telah diajarkan oleh Kyai Hasan Mukmin pada para pengikutnya. Pelajaran itu dia berikan pada malam yang sunyi di halaman rumahnya dalam penerangan obor. Orang lain yang bukan muridnya di larang keras untuk hadir di tepat itu. Karena itu ketika pelajaran berlangsung, di sekitar rumahnya dijaga ketat oleh orang-orang yang setia padanya. Hal ini ditanggapi oleh Ustadz Musyrifin dalam wawancaranya dengan saya :

“Bahwa *ngilmunya* oleh Mbah Kyai Hasan Mukmin ini *jeruh* (dalam), kebanyakan beliau mempelajari tentang tasawuf. Bukan tasawuf murni seperti ajaran Islam *nyel* pada umumnya. Tapi Kejawen. Tingkatan beliau ini sudah ma’rifatullah. Jadi apa yang diajarkan kepada murid-muridnya ini bukan ilmu sembarangan. Hanya orang-orang tertentu saja yang diperbolehkan mempelajarinya”³⁹

Ilmu-ilmu tersebut dikatakan ghaib karna Kyai Hasan Mukmin sudah dalam pengetahuannya mengenai ilmu *madep nganggo roso* (beribadah dengan rasa/hati).⁴⁰ Istilah ini digunakan dalam buku terbitan Tan Khoen Swie, Kediri.

Bahwa ajaran Kyai Hasan Mukmin sejalan dengan ajaran ma’rifat Syech Siti

³⁹Muhammad Musyrifin, *Wawancara*, Malang, 27 Februari 2017.

⁴⁰Sutjahjo Gani, *Wawancara*, Kediri, 5 April 2017.

Jenar. Hal ini kemudian yang membuatnya mampu melakukan hal-hal diluar batas kemampuan manusia. Ilmu-ilmu tersebut diantaranya:⁴¹

1. *Ngelmu Haq atau Nucuk:*

Ilmu hak adalah Ilmu Tauhid (ketuhanan), haq berarti “yang benar, yang sejati”. Ilmu ini mencakup zikir, tawajuh dan muraqabah. Orang yang mempelajari ilmu ini akan memperoleh kenikmatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. *Ngelmu Awite Wujud:* Siapapunyang berhasil menguasai ilmu ini bisa menghidupkan kembali makhlukhidup yang sudah mati.

3. *Ngelmu Malaikatan:* Dengan menyebutkan nama-nama malaikat Isroil, Mikail, Isrofil, dan Jibril, disertai syarat-syarat tertentu diantaranya adalah: tidak tidur selama tiga hari tiga malam, maka orang tersebut bisa menghilang.

4. *Ngelmu sakadat penetep:* Orang yang mendalami ilmu ini akan tetap tabah dan tawakal di dalam menghadapi musibah.

5. *Ngelmu napas:* Ilmu ini mengatur keluar-masuknya nafas disertai doa-doa tertentu di dalam menghadapi mati syahid.

Kyai Hasan Mukmin juga mengajarkan doa-doa keselamatan seperti yang lazimnya di lakukan oleh umat Islam pada umunya. Semua rapal⁴² atau

⁴¹Dukut, *Sidoardjo Tempoe Doeloe*, hal 203.

⁴²Rapal = ucapan. Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <http://www.google.co.id/amp/kbbi.web.id/rapal.html> (Diakses pada 5 April 2017).

